

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Seiring perkembangan zaman yang begitu pesat, tidak dipungkiri bahwa semakin banyaknya tantangan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menghadapi ilmu pengetahuan dan teknologi di lingkungan pendidikan ini diperlukan strategi yang konkret untuk mempersiapkan generasi pemuda saat ini agar memiliki keterampilan dalam memanfaatkan teknologi secara produktif pada tingkat pendidikan. Penggunaan teknologi digital yang tidak aman dapat berdampak negatif pada interaksi sosial dan pribadi. Kurangnya kepercayaan diri dalam menggunakan teknologi informasi serta kurangnya kesadaran akan informasi yang disediakan media dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk masalah fisik dan psikologis. Maka Pendidikan di zaman digital atau teknologi di harapkan mampu mencetak siswa yang profesional baik di dalam dirinya dan bermanfaat bagi orang lain, sejalan dengan hakikat pembangunan seperti dijelaskan oleh Penyelenggaraan pendidikan sebagai prosedur untuk membangun dan memberdayakan budaya yang berlangsung sepanjang hayat.

Prinsip tersebut sesuai dengan ketentuan umum Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama.¹

Pendidikan adalah kebutuhan manusia yang paling penting, karena memungkinkan masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan seseorang yang berkualitas, memiliki perspektif yang luas tentang masa depan, dan dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat dalam berbagai situasi. Membaca dapat diartikan sebagai melihat dan memahami isi dari yang tertulis baik secara lisan maupun hanya dalam hati.² Sehubungan dengan pendidikan IPS, literasi digital adalah salah satu alat yang paling efektif untuk mendorong pemahaman tingkat pendidikan tentang masalah sosial yang terjadi dalam masyarakat secara nyata. Hal ini juga terkait dengan prinsip pengajaran IPS yang memperlakukan kehidupan manusia sebagai subjek penyelidikan. Hakikat kehidupan manusia yang bersifat dinamis artinya manusia selalu aktif, dan menuntut pembaharuan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga, dibutuhkan kemudahan dalam akses informasi dan pengetahuan untuk efektivitas pembelajaran IPS.

Paul Gilster (1997) mengemukakan literasi sebagai Kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia menjelaskan bahwa literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, termasuk akademik, karir, dan

¹ Ulfa Fahmanisa, *Tips Memahami Peserta Didik*, (Bandung: Boenz Enterprise), hlm. 27

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), (<https://kbbi.web.id/>, diakses pada 20 September 2022, pukul 14.00 WIB).

kehidupan sehari-hari.³ Kemampuan menggunakan media animasi, visual, dan ide teknologi media yang diolah menjadi bahasa yang dapat diartikan sebagai pendidikan di era digital. Edukasi literasi digital menjadi garda terdepan dalam jangka panjang untuk investasi dalam mempersiapkan generasi bangsa dengan etos kerja yang memiliki ide-ide kreatif, sehingga peran literasi digital sangat penting untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berlomba-lomba siap menghadapi arus globalisasi dan teknologi (IPTEK).⁴

Literasi digital untuk memahami dan mengoperasikan teknologi secara maksimal, merupakan salah satu faktor yang membantu memaksimalkan proses pembelajaran. Bagi siswa, literasi digital harus dikembangkan dalam rangka menciptakan karakter bangsa, yang berupa alat dan sistem, informasi dan data, berbagi dan menciptakan, dan konteks sejarah dan budaya. Materi dan metode pembelajaran inilah yang dikembangkan di sekolah sehingga perangkat digital dalam berbagai proses kegiatan belajar ini dapat membantu siswa untuk memperluas literatur pengetahuan yang lebih luas.

Tujuan utama literasi digital adalah untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada siswa dengan motivasi atau dorongan yang mereka butuhkan untuk mengembangkan diri sebagai komunikator yang kompeten di beberapa konteks, budaya, dan media dengan terlibat dalam berbagai

³ Asep Ginanjar, *Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang, Harmony 4, Vol. 2*, ISSN 2252-7133, E-ISSN 2548-4648, hlm. 100

⁴ Ilham Maulana, *Peran Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Skripsi: 2020, hlm. 1

intelegensi yang dimilikinya. Berkaitan dengan tujuan utama ini, pembelajaran pada abad ke-21 memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

1. Membentuk peserta didik menjadi komunikator, pembaca, dan penulis, yang memiliki kemampuan maksimal.
2. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada peserta didik untuk lebih aktif dan kritis.
3. Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa.
4. Mengembangkan kemandirian siswa menjadi seorang pembelajar yang kreatif, inovatif, produktif, dan sekaligus berkarakter.⁵

Program pendidikan wajib yang menggunakan instrumen canggih seperti literasi digital ini untuk proses pembelajaran dalam mencapai kesetaraan pendidikan. Kelas VIII di SMP/ MTs sedang dalam tahap operasional pengembangan pemikiran. Di mana siswa dapat memecahkan masalah, berpikir kritis, kreatif, dan imajinatif dengan memproses jawaban yang mereka dapatkan. Ketika anak mencari jawaban atas pertanyaan atau permasalahan dalam pembelajaran di kelas atau tugas yang harus diselesaikan di rumah, maka sangat penting bagi mereka untuk tidak hanya terpaku pada satu sumber buku, tetapi juga memperbanyak literasi dengan berbagai sumber lain, seperti meningkatkan literasi melalui penggunaan alat digital yang memberikan informasi yang valid dan terpercaya. Sehingga informasi, pengalaman, dan perkembangan pemikiran anak diperluas. Siswa diharapkan untuk lebih terlibat dalam pembelajaran kognitif dan emosional.

⁵ Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), hlm. 23.

Dalam dunia pendidikan, siswa menjadi pengguna informasi. Informasi siswa diperlukan dalam lebih dari satu format. Internet semakin menyebarkan informasi dalam format yang berbeda, yaitu digital. Informasi dalam hal ini disediakan melalui berbagai layanan online, seperti situs web, weblog, atau mailings. Dengan perkembangan teknologi digital dan internet, tugas-tugas yang berhubungan dengan pekerjaan rumah dapat diselesaikan dengan cukup mudah. Fenomena tersebut menghasilkan ringkasan sumber daya akademik yang tersedia secara online dan yang dapat diakses sehingga orang dapat memperoleh banyak informasi yang penting untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah. Literasi digital tidak hanya menuntut seseorang untuk menggunakan perangkat digital dengan baik, namun juga harus memahami segala hal yang berkaitan dengan teknologi digital itu, untuk meraih hasil belajar yang mungkin dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi informasi dan internet berimplikasi pada produksi dan distribusi informasi. Kemampuan untuk dengan cepat dan mudah menghasilkan dan menyalurkan informasi yang tersedia kepada mereka yang membutuhkannya. Akibat dari situasi ini adalah banyaknya informasi yang tidak relevan, yang seringkali menyulitkan pengguna informasi untuk mengakses informasi yang mereka butuhkan.⁶ Untuk menunjang pengguna dan pencarian informasi dibutuhkan literasi digital bagi mereka pencari informasi digital saat ini.

⁶ Heri Abi Buracman Hakim, *Aplikasi Teknologi Informasi Di Perpustakaan Sekolah: Dari Otomasi Sampai Literasi Informasi*, (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata, 2017), hlm. 103

Dengan tujuan belajar yang lebih efektif dan ideal, proses pembelajaran IPS diharapkan dapat menggabungkan lebih dari sekadar pendekatan konvensional. Menerapkan literasi digital pada pembelajaran IPS merupakan upaya yang dapat dilakukan agar lebih efektif dalam pembelajaran IPS. Penerapan model pembelajaran ini bertujuan untuk mengubah siswa yang pasif di kelas menjadi lebih aktif. Literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca saja, melainkan siswa dapat mampu untuk memahami, mengapresiasi serta mengkomunikasikan secara kritis tentang ide-ide yang tertuang dalam pikirannya. Bertujuan untuk menggeser asumsi dalam situasi pemecahan masalah yang sulit dipecahkan secara terpisah.

Pada kegiatan observasi yang saya lakukan di MTs Miftaahul Uloom Sutojayan, kegiatan pembelajaran IPS cenderung bersifat konvensional dimana pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Akhirnya siswa pasif dalam pembelajaran serta kemampuannya tidak berkembang secara maksimal. Dalam menerima pembelajaran siswa cenderung merasa bosan dan sulit dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang cenderung konvensional berpengaruh terhadap ketidakpahaman siswa karena terlalu banyak materi yang disampaikan sehingga suasana belajar menjadi tidak kondusif. Selanjutnya terdapat fasilitas di lingkungan madrasah berupa alat dan media yang memadai untuk menjalankan kemampuan literasi digital siswa dalam rangka meningkatkan hasil belajar, sedangkan fasilitas yang telah disediakan berupa laboratorium, komputer, dan wifi, serta memberikan kebebasan kepada siswa dalam menggunakan perangkat media

digital tersebut untuk mendukung siswa dalam mencari informasi. Namun, kecakapan dan keterampilan siswa dalam penggunaan teknologi digital, serta pengetahuan mereka tentang informasi situs pembelajaran yang dapat diandalkan dan dampak teknologi digital terhadap pembelajaran, dapat menjadi salah satu hambatan dalam kegiatan pembelajaran IPS. Akibatnya, sangat penting untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan observasi ini MTs Miftaahul Uluum Sutojayan, Siswa diberikan dukungan saat menggunakan perangkat digital untuk melakukan proses pengumpulan informasi dengan mencari referensi dari perangkat digital. Pemberian tugas dilaksanakan di dalam kelas, guru membagi sesama siswa dengan membentuk kelompok. Namun, siswa hanya diperbolehkan menggunakan *handphone* di area luar sekolah. Sekolah menyediakan komputer dan akses internet untuk membantu siswa dalam mencari informasi. Untuk mendukung siswa dalam pencarian sumber referensi pihak sekolah telah memfasilitasi proses pembelajaran dengan menerapkan literasi digital. Guru mengajarkan literasi digital kepada siswa dan siswa memiliki pengetahuan dan kebebasan untuk mencari informasi dari sumber digital. Guru mendidik siswa tentang literasi digital, dan siswa memiliki pengetahuan dan motivasi untuk mencari informasi dari dunia digital. Namun, kemampuan pekerja terampil untuk menggunakan teknologi digital dan pengetahuan mereka tentang sumber informasi yang andal dan akurat menjadikan mereka satu-satunya sumber daya terpenting dalam hal melaksanakan tugas. Namun demikian, kemampuan teknis siswa dalam menggunakan teknologi digital serta pemahaman mengenai sumber

informasi yang valid dan terpercaya menjadi salah satu penghambat dalam mengerjakan tugas.

Pelaksanaan pendidikan di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan telah menggunakan literasi digital, banyak kemajuan dalam penggunaan teknologi di bidang pendidikan, membuat partisipasi penerapan literasi digital dalam kegiatan pembelajaran. Pengarahan dan pengawasan oleh guru akan sangat berarti nilainya untuk para siswa, karena kebutuhan kualitas SDM tidak hanya pada orang yang mawas akan teknologi, tetapi juga pada orang yang ingin menyelesaikan masalah, mampu beradaptasi dalam perubahan dan kualitas diri tinggi baik secara jasmani maupun rohani.

Berdasarkan Latar Belakang diatas, Peran Literasi Digital dalam meningkatkan pembelajaran memberikan ajang bagi siswa dalam terlibat kemandirian dalam kegiatan belajar serta meningkatkan komunikasi antarsiswa maupun siswa dengan guru melalui penggunaan teknologi digital. Era digital seperti inilah yang harus di terapkan agar siswa dapat mengikuti perkembangan IPTEK dengan memanfaatkan dan mengaplikasikan yang tidak terlepas dari literasi digital, sehingga siswa memiliki keterampilan dan juga pemahaman tentang kemampuan literasi digital dalam meningkatkan proses kegiatan belajar dengan baik dan benar. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti “Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS di Kelas VIII MTs Miftaahul Uluum Sutojayan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan literasi digital pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?
2. Bagaimana factor pendorong dan factor penghambat literasi digital dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?
3. Bagaimana implikasi literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar Tahun Ajaran 2022/2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, Penelitian ini dilakukan memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan literasi digital pada pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui factor pendorong dan factor penghambat literasi digital dalam pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.
3. Untuk mengetahui implikasi literasi digital dalam meningkatkan pembelajaran IPS kelas VIII di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan Blitar Tahun Ajaran 2022/2023.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan memiliki kegunaan, sebagai berikut:

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan referensi bagi pembaca, khususnya guru, siswa, dan pustakawan di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan.
2. Secara praktis, diharapkan agar penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu acuan yang memberi kontribusi mapan dalam mengembangkan penerapan literasi digital di era modern.
 - a. Bagi Kepala Madrasah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada sekolah dalam bentuk saran yang baik untuk pemanfaatan literasi digital secara efektif sebagai media pembelajaran.
 - b. Bagi Guru, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada guru tentang pentingnya literasi digital sebagai media pembelajaran.
 - c. Bagi Siswa, Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi para siswa dalam menghasilkan wawasan keilmuan, khususnya di bidang literasi.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami istilah yang terdapat pada penelitian ini. Istilah tersebut diantaranya:

1. Konseptual

a. Implementasi

Implementasi adalah penerapan atau pelaksanaan yang dapat menimbulkan dampak bagi suatu kebijakan sehingga dapat menjadikan perubahan untuk mencapai tujuan secara nyata. Dapat diartikan sebagai “pelaksanaan atau penerapan”.⁷ Setiap tindakan yang diambil harus sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan atau dirancang untuk melakukannya, serta aturan yang telah ditetapkan.

Jadi yang dimaksud implementasi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menurut peneliti yaitu proses pembelajaran yang menggunakan aplikasi digital pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan.

b. Literasi Digital

Paul Gilster menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Digital Literacy*, Literasi digital didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai format dari berbagai mata pelajaran yang sangat besar yang dapat diakses melalui jaringan komputer. Bawden menyatakan menyajikan informasi baru tentang literasi digital, dengan fokus pada literasi di bidang komputer dan teknologi informasi.⁸ Literasi adalah kemampuan untuk membaca dengan keras. Proses membaca,

⁷ M.Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm.174.

⁸ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta: 2017, *Materi Pendukung Literasi Digital*, hlm. 7

menulis, dan memahami yang mendorong pemahaman dan ketelitian. Literasi digital adalah penggunaan berbagai media, seperti telepon, internet, dan perangkat digital, dengan kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan memahami informasi secara efektif untuk mengembangkan pengetahuan baru dan praktik interaksi dan komunikasi sehari-hari.

Digital berasal dari bahasa latin digitis yang berarti jari, secara harfiah berarti alat yang dioperasikan oleh jari, maka suatu alat yang tepat untuk menggambarkan alat tersebut adalah komputer atau gadget.⁹ Alat digital ini dapat kita temui di sekitar kita, jika di sekolah alat digital dapat membantu kita dalam proses pembelajaran maupun kegiatan literasi. Contoh peralatan digital sekolah adalah komputer, LCD monitor, handphone, monitor, dll. Menurut Hague literasi digital merupakan kemampuan bertukar informasi seperti membuat, mengolaborasi, serta mengkomunikasikan informasi secara efektif untuk mencapai tujuan. Paul Gilster mengemukakan bahwa literasi digital mengacu kepada kemampuan menggunakan teknologi dan informasi secara efektif dan efisien dalam berbagai hal.¹⁰ Gilster juga menyatakan bahwa literasi digital dijelaskan sebagai kemampuan berpikir kritis dalam membaca, menulis dan memahami makna informasi dari berbagai format menggunakan

⁹ Eko H. Setianto dan Smithdev Community, *Tampil Beda Dengan Perangkat Digital*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 2.

¹⁰ Feri Sulianta, *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya dan Perspektif Sosial Studie*, (Bandung: Feri Sulianta, 2020), hlm. 6.

media teknologi. Dari penjelasan para ahli di atas disimpulkan bahwa literasi digital merupakan bagian dari media literasi berbasis digital, juga dapat diartikan sebagai alat, media yang memungkinkan siswa untuk mencetak, berpikir kritis, mengeluarkan ide dan menggunakan teknologi secara cerdas untuk memperoleh informasi.¹¹

Literasi digital digambarkan sebagai kemampuan berpikir kritis ketika menggunakan media teknis untuk membaca, menulis, dan memahami makna informasi dari berbagai format. Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan para ahli di atas adalah bahwa literasi digital merupakan bagian dari media berbasis literasi digital, dan juga dapat diartikan sebagai alat, media, dan pembawa yang memungkinkan siswa untuk mencetak, berpikir kritis, dan mengeluarkan ide, dan menggunakannya teknologi untuk memperoleh informasi. Penulis sendiri meyakini bahwa literasi digital adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan teknologi digital untuk memperoleh informasi, tidak hanya membaca dan menulis, tetapi juga pemahaman, pengelolaan, analisis, kreasi, dan penerbitan untuk mencapai kualitas diri yang lebih baik.

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran IPS merupakan penyerderhanaan dan integrasi disiplin ilmu-ilmu sosial untuk kepentingan pembelajaran di sekolah tingkat menengah pertama. Permedikbud No. 68 Tahun 2013

¹¹ Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, *Media Literasi Sekolah.: Teori dan Praktik*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), hlm. 228-229.

tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tanawiyah menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran IPS menekankan pada pemahaman tentang bangsa, semangat kebangsaan, patriotisme, dan aktivitas masyarakat di bidang ekonom dalam ruang atau space di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui peraturan tersebut juga dijelaskan bahwa pembelajaran IPS berorientasi aplikatif, pengembangan kemampuan berpikir, kemampuan belajar, rasa ingin tahu, dan pengembangan sikap peduli terhadap lingkungan sosial dan alam.

Pembelajaran IPS adalah disiplin ilmu yang berisi ilmu-ilmu social, mencakup sosiologi, geografi, ekonomi, politik, hukum, sejarah, antropologi, filsafat, psikologi sosial, dan budaya. IPS memiliki tujuan agar siswa lebih peka terhadap apa yang ada disekitarnya dan dapat memecahkan suatu masalah dengan solusi yang berdasarkan nyata dalam mengatasi masalah. Fokus IPS adalah hak asasi manusia di setiap komunitas tertentu dan kontak individu ke individu atau individu dengan masyarakat lainnya, serta program pelatihan IPS dirancang untuk membantu mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka sebagai pemimpin negara-bangsa yaitu, siswa dalam hidup dalam masyarakat.¹²

2. Operasional

Penegasan operasional penting dalam penelitian untuk memberi Batasan dalam kajian penelitian. Secara operasional, penelitian dengan

¹² Asep Ginanjar, *Implementasi Literasi Digital dalam Proses Pembelajaran IPS di SMP Al-Azhar 29 Semarang, Harmony 4, Vol. 2, ISSN 2252-7133, E-ISSN 2548-4648, hlm. 101*

judul “Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Pembelajaran IPS Kelas VIII di MTs Miftaahul Uluum Sutojayan” merupakan penelitian yang mengkaji tentang pelaksanaan literasi digital yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan pembelajaran IPS kelas VIII supaya siswa memiliki keterampilan dan pemahaman dalam penggunaan literasi digital sesuai dengan kebutuhan Pendidikan maupun social masyarakat.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian dalam skripsi ini terdapat enam (VI) Bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Dalam artikel ini, ada bagian tentang masalah yang dihadapi, tujuan analisis, manfaatnya, ruang analitis, orisinalitasnya, definisi gaya, dan organisasi diskusi yang sistematis.

BAB II: Kajian Pustaka. Terdapat landasan teoritis dalam paragraf ini yang membahas implementasi literasi digital dalam rangka meningkatkan pendaftaran IPS. Selain itu, ada juga petunjuk di dalam hal ini yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

BAB III: Metode Penelitian. Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan pengecekan keabsahan data semuanya ada dalam skripsi.

BAB IV: Hasil. Dalam dokumen ini, yang berisi data dan hasil analisis, data diambil dari beberapa objek penelitian dan digabungkan dengan analisis yang diterima tim penulis saat melakukan penelitian.

BAB V: Pembahasan. Dalam paragraf ini, terdapat referensi temuan-temuan peneliti dalam hasil penelitian. Ada petunjuk dari masalah penelitian dalam kalimat ini.

BAB VI: Penutup. Dalam paragraf ini, ada referensi untuk temuan dan kesimpulan dari studi penelitian serta saran terkait penelitian.

Selain itu, pada bagian akhir, peneliti meminta daftar dokumen dan data yang mereka butuhkan untuk penelitian.